

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 1 MAKASSAR

Muhammad Arisullah Salama¹, Akhmad Syahid², Surani³, Andi Bunyamin⁴,
Muhammad Syahrul⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220019@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³surani@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id, ⁵m.syahrulfai@umi.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Problem Posing learning model on the learning motivation—both intrinsic and extrinsic—of eighth-grade students in the Islamic Religious Education subject at SMP Negeri 1 Makassar. The study employs a quantitative approach using an *ex post facto* method. The population consists of all 327 eighth-grade students at SMP Negeri 1 Makassar. A sample of 62 students was selected using Slovin's formula with a 10% margin of error. Data collection involved questionnaires and documentation, while the research instrument utilized a Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS software, encompassing descriptive analysis, validity and reliability testing, assumption testing, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that the Problem Posing learning model has a positive and significant effect on students' intrinsic learning motivation. This is evidenced by a calculated t-value of 6.000 (exceeding the t-table value of 2.001) and a significance value of 0.001 (below 0.05). The Problem Posing model also has a positive and significant effect on extrinsic learning motivation, with a calculated t-value of 4.701 (exceeding the t-table value of 2.001) and a significance value of 0.001 (below 0.05). The R-Square values indicate that the Problem Posing model contributes 67.5% to intrinsic motivation and 50.9% to extrinsic motivation. Thus, the Problem Posing learning model serves as an effective alternative for enhancing student learning motivation in Islamic Religious Education.*

Keywords: Problem Posing, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar, baik terhadap motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang berjumlah 327 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 62 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,000 > t tabel 2,001 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Model *Problem Posing* juga berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekstrinsik dengan nilai t hitung sebesar $4,701 > t$ tabel $2,001$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai R Square menunjukkan bahwa model *Problem Posing* memberikan kontribusi sebesar $67,5\%$ terhadap motivasi intrinsik dan $50,9\%$ terhadap motivasi ekstrinsik. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Posing* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Problem Posing*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan dinamis yang melibatkan berbagai komponen, seperti peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Dalam proses tersebut, peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan memiliki keterlibatan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hayyu et al. 2025). Sementara itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model, dan teladan bagi peserta didik (Husna et al. 2023). Materi pembelajaran berfungsi sebagai isi atau bahan yang disampaikan kepada peserta didik, sedangkan lingkungan belajar merupakan konteks tempat

berlangsungnya proses pembelajaran yang mencakup lingkungan fisik, sosial, dan budaya.

Salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi PAI mencakup berbagai aspek, seperti dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, hukum Islam, sejarah, dan kebudayaan Islam. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai upaya membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam (Rahman, Shamad, and Surani 2025). Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan dapat

menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kematangan moral dan spiritual.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Mulyadi 2018). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang cenderung menggunakan metode konvensional, terutama metode ceramah, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kejenuhan, menurunkan perhatian, serta menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung adalah model pembelajaran *Problem Posing*. Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk merumuskan, menyusun, dan mengajukan masalah atau pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipelajari (Damayanthi 2024). Model ini pada awalnya banyak diterapkan dalam pembelajaran matematika, kemudian dikembangkan dan diterapkan pada berbagai bidang pembelajaran lainnya. Melalui model *Problem Posing*, peserta didik tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan menyusun dan mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Posing* dapat dilakukan dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam kelompok tersebut, peserta didik bekerja sama untuk memahami materi, kemudian menyusun, mengajukan, dan memecahkan

permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, bertanya, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Interaksi yang berlangsung dalam suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kondisi pembelajaran yang demikian diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berkaitan erat dengan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan usaha dan semangat belajar yang lebih besar sehingga berpeluang memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi

belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat, pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Rusydi and Fitri 2020). Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan peserta didik melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut dapat ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membuat peserta didik memiliki kemauan untuk mempelajari materi, mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta menghadapi berbagai kesulitan yang muncul selama kegiatan belajar (Hoerudin 2024). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang mampu membangkitkan dan

mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran, kecenderungan peserta didik untuk pasif dari awal hingga akhir pembelajaran, beberapa peserta didik yang tampak mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung, serta rendahnya semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih menghadapi permasalahan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertanya, mengemukakan pendapat, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian agar pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih menarik, aktif, dan bermakna. Guru PAI perlu memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Posing*. Model ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam merumuskan, menyusun, mengajukan, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat mengubah posisi peserta didik dari yang semula pasif menjadi lebih aktif, meningkatkan rasa ingin tahu, memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang, serta menumbuhkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan merumuskan dan mengajukan masalah, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi,

tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, model *Problem Posing* berpotensi menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran *Problem Posing* dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpikir, menyusun masalah, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Motivasi Belajar di SMP Negeri 1 Makassar.”**

B. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian metode penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar. Populasi penelitian berjumlah 327 peserta didik, dengan sampel sebanyak 62 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data penelitian diperoleh melalui angket dengan skala Likert dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan Cronbach's Alpha. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Melalui rangkaian analisis tersebut, penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing tahapan *problem posing*, yaitu *pre-solution posing*, *within-solution posing*, dan *post-solution posing*, baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X Terhadap Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,896	4,279		4,416	,001
TotalX	,579	,096	,616	6,000	,001

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana X Terhadap Y2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,588	4,310		3,617	,001
TotalX	,457	,097	,522	4,701	,001

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh secara signifikan

terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik.

b. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T X Terhadap Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,896	4,279		4,416	,001
TotalX	,579	,096	,616	6,000	,001

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Problem Posing* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Intrinsik (Y1), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung $6,000 > t$ tabel 2,001 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji T X Terhadap Y2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,588	4,310		3,617	,001
TotalX	,457	,097	,522	4,701	,001

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Problem Posing* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Ekstrinsik (Y2), dengan nilai t hitung $4,701 > t$ tabel 2,001 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Hasil 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi X Terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.675	.669	1.66376

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,675 atau 67,5%, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* (X) memberikan kontribusi sebesar 67,5% terhadap Motivasi Belajar Intrinsik (Y1).

Hasil 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi X Terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.501	2.00284

a. Predictors: (Constant), X

Nilai R Square sebesar 0,509 atau 50,9% menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* (X) memberikan pengaruh sebesar 50,9% terhadap motivasi belajar ekstrinsik (Y2).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t pada motivasi intrinsik (Y1), yaitu diperoleh nilai t hitung sebesar 6,000, sedangkan t tabel sebesar 2,001. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($6,000 > 2,001$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Posing* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model *Problem Posing*, semakin tinggi pula motivasi intrinsik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Pengaruh tersebut dapat dipahami karena model *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyusun, mengajukan, dan mengembangkan pertanyaan atau permasalahan berdasarkan materi yang dipelajari. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu agar mampu

menghasilkan pertanyaan yang relevan. Proses tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, keberanian untuk bertanya, serta keinginan untuk menemukan jawaban secara mandiri. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Problem Posing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik (Y2). Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,701, sedangkan t tabel sebesar 2,001, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,701 > 2,001$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi ekstrinsik peserta didik. Artinya, penerapan model ini tidak hanya mendorong motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan dorongan belajar yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan guru, kegiatan kelompok,

suasana pembelajaran, dan keinginan memperoleh hasil belajar yang baik.

Pengaruh terhadap motivasi ekstrinsik tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan *Problem Posing* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pertanyaan, dan memperoleh tanggapan dari guru maupun teman. Kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada ceramah. Ketika peserta didik memperoleh apresiasi atas pertanyaan atau hasil kerja yang mereka buat, muncul dorongan dari luar diri untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, *Problem Posing* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa nilai R Square motivasi intrinsik sebesar 0,675 atau 67,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* mampu menjelaskan atau

memberikan kontribusi sebesar 67,5% terhadap variasi motivasi belajar intrinsik peserta didik, sedangkan 32,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa *Problem Posing* memiliki peranan yang cukup kuat dalam meningkatkan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kegiatan merumuskan masalah, mencari solusi, berdiskusi, serta mengevaluasi hasil dapat memberikan pengalaman belajar yang menantang sehingga peserta didik terdorong untuk belajar bukan hanya karena tuntutan dari luar, tetapi juga karena adanya rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi.

Sementara itu, nilai R Square motivasi ekstrinsik sebesar 0,509 atau 50,9% menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memberikan kontribusi sebesar 50,9% terhadap motivasi ekstrinsik peserta didik, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Meskipun kontribusinya lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik, angka 50,9% tetap menunjukkan bahwa model *Problem Posing* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam

membentuk motivasi ekstrinsik peserta didik. Faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya, pemberian penghargaan, kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, suasana sekolah, dan kondisi sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Christidamayani dan Kristanto yang menemukan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *Problem Posing* berpengaruh positif terhadap berbagai aspek motivasi belajar, termasuk minat, antusiasme, ketekunan, kerja sama, dan pengendalian diri (Christidamayani and Kristanto 2020). Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa keterlibatan peserta didik dalam menyusun dan menyelesaikan permasalahan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga mendorong munculnya motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Juhari mengenai pengaruh pendekatan *Problem*

Posing dan *Problem-Based Learning* terhadap prestasi dan motivasi belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Posing* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Juhari 2026). Selain itu, penelitian Sasmita & Harjono tentang penerapan *Problem Posing* pada pembelajaran ekonomi menemukan bahwa model tersebut efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan hasil uji *independent t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang memperoleh pembelajaran *Problem Posing* dan kelompok pembandingan (Sasmita and Harjono 2021).

Temuan yang lebih spesifik pada mata pelajaran PAI juga mendukung hasil penelitian ini. Penelitian Widiawati mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Posing* pada mata pelajaran PAI dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa akibat pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian tersebut menggunakan *Problem Posing* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI

(Nurrahman and Asiah 2023). Dengan demikian, hasil penelitian di SMP Negeri 1 Makassar semakin memperkuat bahwa *Problem Posing* tidak hanya relevan diterapkan pada mata pelajaran eksakta seperti matematika, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik peserta didik. Pengaruh yang lebih besar terlihat pada motivasi intrinsik dengan kontribusi sebesar 67,5%, sedangkan terhadap motivasi ekstrinsik sebesar 50,9%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Problem Posing* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, menantang, dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik diberikan ruang untuk mengembangkan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan menemukan solusi sehingga proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Oleh karena itu, model *Problem Posing* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu

model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Makassar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada motivasi intrinsik yang memperoleh nilai t hitung sebesar $6,000 > t \text{ tabel } 2,001$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sedangkan pada motivasi ekstrinsik diperoleh t hitung sebesar $4,701 > t \text{ tabel } 2,001$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model *Problem Posing* memberikan kontribusi sebesar 67,5% terhadap motivasi intrinsik dan 50,9% terhadap motivasi ekstrinsik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, penerapan

model pembelajaran *Problem Posing* dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Christidamayani, Agatha Puri, and Yosep Dwi Kristanto. 2020. "The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation." *Ijolae: Indonesian Journal on Learning and Advanced Education* 2(2):100–108.
doi:<https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>.
- Damayanthi, Dhika. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa." *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2(2):84–89.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50.
doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2024. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing." *Jurnal Bakti Tahsinia* 2(1):1–14.
doi:<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/523>.

- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. 2023. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1(4):154–67.
doi:<https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>.
- Juhari, Aguslim. 2026. "Integrasi Problem-Based Learning Dan Problem Posing Dalam Pendidikan Matematika: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis." *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika* 11(2):1096–1107.
doi:<https://doi.org/10.30605/wphv vm67>.
- Mulyadi, Mulyadi. 2018. "Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Tanjung." *Jurnal Langsat* 5(2):45–48.
- Nurrahman, Pandu Ibnu, and Siti Asiah. 2023. "Implementasi Metode Problem Posing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPI Sabilul Muhtadin Bekasi." *Turats* 16(1):49–57.
doi:<https://doi.org/10.33558/turats.v16i1.7068>.
- Rahman, Rahman, Ishaq Shamad, and Surani Surani. 2025. "Komunikasi Guru Agama Dalam Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah As' Adiyah Almuahjirin Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3(1):220–24.
<https://jurnal.researchideas.org/index.php/cendikia/article/view/143>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sasmita, Rimba Sastra, and Nyoto Harjono. 2021. "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3472–81.
doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>.